

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Siswa-siswi sekolah menengah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menulis, bukan hanya menulis yang “sekadar menulis” tetapi menulis sesuatu yang berbobot, yang akan bermanfaat untuk orang banyak. Ambo (1988:6) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan menulis adalah hal yang dianggap penting sebab menulis membantu seseorang berpikir mudah. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang karena mampu memberikan banyak manfaat, misalnya mampu mengungkapkan gagasan serta pikiran, bertukar informasi, mengembangkan imajinasi, serta mampu mengorganisasikan pikiran.

Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah motivasi siswa-siswi tersebut yang dinilai masih kurang sehingga kurang produktif dalam menulis padahal hal utama dalam menulis adalah motivasi yang besar serta keyakinan mampu menulis dengan baik seperti yang dikatakan Andreas Harefa (2003: 13) dalam bukunya *Agar menulis-Mengarang Bisa Gampang* bahwa untuk bisa mengarang, orang harus mulai dari keyakinan bahwa hal itu memang bisa dilakukan, setidaknya bagi siapa saja yang sudah pernah duduk di sekolah dasar. Pernyataan tersebut dirasa benar, penulis sendiri

memiliki pendapat bahwa bakat istimewa itu bukan merupakan hal mutlak untuk memiliki kemampuan lebih dalam suatu bidang termasuk menulis.

Kurang produktifnya siswa-siswi sekolah menengah dalam menulis merupakan gambaran kegagalan pembelajaran keterampilan menulis. Dapat dilihat di lapangan, siswa-siswi melakukan kegiatan menulis apabila ada tugas menulis atau untuk sekedar mengisi ruang kosong dalam sebuah ujian keterampilan menulis, bukan murni untuk menuangkan gagasan-gagasannya menjadi sebuah tulisan.

Selain terdapat masalah dalam motivasi dan keinginan untuk berlatih menulis, permasalahan lain yang muncul pada siswa-siswi sekolah menengah tersebut biasanya adalah sulitnya mendapatkan ide padahal ide adalah hal penting dalam sebuah tulisan. Gagasan-gagasan yang telah dimiliki harus ditunjang dengan ide-ide kreatif dan imajinatif untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas merupakan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian di SMA Negeri 11 Bandung. Observasi awal dilakukan melalui dua cara. Pertama dengan melihat langsung pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Drs. Sunaryo serta Drs. Ade Kusnaedi.

Permasalahan-permasalahan tersebut memang cukup memprihatinkan, penelitian terdahulu dalam skripsi yang ditulis oleh Winaningsih yang berjudul *Penggunaan teknik fastwriting dalam pembelajaran menulis karangan*

argumentasi siswa kelas 1 SMU Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2003-2004 membuktikan nilai rata-rata siswa tidak lebih dari 80. Dengan melihat data serta permasalahan yang ada, maka perlu kiranya dilakukan sebuah pembelajaran menulis yang menggunakan sebuah metode atau teknik yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa-siswi tersebut.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Salah satunya adalah teknik *fastwriting*. Teknik *fastwriting* adalah sebuah teknik menulis dengan cepat. Teknik ini berada dalam tahap pertama metode *Quantum Learning*. Teknik *fastwriting* adalah teknik menulis dengan cepat mengeluarkan semua kata-kata dalam pikiran untuk memenuhi lembaran kosong sampai pada batas waktu yang telah ditentukan. Teknik ini mengoptimalkan otak kanan untuk bekerja.

Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis dengan teknik *fastwriting* pada siswa sekolah menengah adalah pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dipilihnya pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini agar siswa mampu menulis dengan cepat, mengembangkan imajinasinya lalu menuangkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam tulisan untuk menggambarkan objek yang dilihatnya dengan sangat objektif.

Sebelumnya, penulis pernah menemukan sebuah penelitian tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi yang ditulis oleh Ayu Kurniasih dengan menggunakan teknik *clusterring*, teknik ini masih satu metode dengan teknik *fastwriting*. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut cukup baik, yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi. Peningkatan

keterampilan menulis tersebut dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa dalam menulis. Selain penelitian tersebut, penulis juga menemukan beberapa penelitian lain tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media realia yang ditulis oleh Panji Airlangga serta pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *show not tell* yang ditulis oleh Adhy. kedua penelitian tersebut menemukan masalah yang sama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu siswa kesulitan mendapatkan ide serta sulitnya mengungkapkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Selain itu, kedua penelitian tersebut mengusung tema yang sama dalam pembelajaran yaitu lingkungan sekitar. Tetapi, dari hasil penelitian keduanya, bisa dibuktikan bahwa media atau teknik yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

Dengan melihat masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknik *fastwriting* dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi serta untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menulis karangan deskripsi berjalan dengan menggunakan teknik *fastwriting* tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi masih kurang sehingga mengakibatkan siswa kurang produktif dalam menghasilkan tulisan.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik, memunculkan ide, dan menuangkan gagasan-gagasannya menjadi sebuah tulisan.
- 3) Nilai yang didapatkan siswa masih belum memenuhi standar penilaian Bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *fastwriting*?
- 2) Bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *fastwriting*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) menggambarkan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *fastwriting*;
- 2) mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *fastwriting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, dan guru.

1) Manfaat bagi penulis

Penelitian ini akan menunjukkan bahwa teknik *fastwriting* mampu diujicobakan pada siswa-siswi sekolah menengah. Selain itu, penulis mengetahui teknik *fastwriting* dengan lebih jelas sehingga mampu mendapat gambaran yang lebih jelas pula bagaimana pembelajaran dengan teknik ini dapat berlangsung dan mengetahui hasil yang dicapai dari ujicoba teknik *fastwriting* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Manfaat lain yang bisa didapat adalah sebuah pengalaman penelitian mengenai sebuah pembelajaran yang dapat diaplikasikan ketika penulis telah menjadi seorang guru.

2) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini akan menunjukkan berapa besar teknik *fastwriting* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Ujicoba teknik *fastwriting* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi akan menghasilkan karangan-karangan yang dibuat oleh siswa sehingga siswa mampu meningkatkan keterampilannya menghasilkan karangan deskripsi dan meningkatkan produktifitas siswa dalam menghasilkan karangan.

3) Manfaat bagi guru

Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu, teknik yang

akan diujicobakan dalam penelitian ini bisa menjadi teknik alternatif pilihan dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan lainnya seperti pembelajaran menulis karangan narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi atau bentuk-bentuk tulisan lainnya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional seperti berikut.

- 1) Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah sebuah keterampilan menuangkan gagasan serta ide yang ada dalam pikiran siswa ke dalam sebuah tulisan untuk menggambarkan keadaan atau orang yang diamatinya dengan sangat objektif.
- 2) Teknik *fastwriting* adalah teknik menulis dengan cepat mengeluarkan kata-kata dalam pikiran untuk memenuhi lembaran kosong sampai pada batas waktu yang ditentukan. Proses menulis dengan menggunakan teknik *fastwriting* dimulai dengan kegiatan siswa menulis, mengeluarkan seluruh ide dan gagasannya untuk memenuhi lembar kosong kertas yang telah disediakan. Setelah itu, siswa memeriksa tulisannya lalu memilah-milah gagasan mana yang bias digunakan serta gagasan mana yang tidak bias digunakan. Selain oleh siswa bersangkutan, koreksi juga dilakukan oleh temannya. Setelah mengoreksi dan memilah-milah gagasan, siswa menuliskan kembali tulisannya disertai perbaikan-perbaikan yang telah

dilakukan. Selain ide, hal lain yang perlu diperbaiki adalah ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

- 3) Karangan deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk membeberkan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaanya kepada para pembaca.

